

SPIRITUALITAS UNTUK KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI PADA PASIEN PENYAKIT KRONIS

Syafrina Arbaani Djuria¹, Dewi Gayatri², Allenidekania³
Universitas Indonesia^{1,2,3}
Syafriana@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk menganalisis hubungan spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis pada pasien penyakit kronis. Metode penelitian dengan menelusuri database sumber elektronik yaitu Science Direct, Springer Link, EBSCO, Proquest, dan Wiley Nursing yang terbit pada tahun 2012-2021 dengan beberapa kata kunci yaitu (Penyakit Kronis ATAU Penyakit Kronis ATAU Kondisi Kronis) DAN (Aspek Spiritualitas ATAU Spiritualitas ATAU Spiritual) DAN (Kesejahteraan Psikologis ATAU Kesehatan Mental ATAU Tekanan Psikologis ATAU Adaptasi Psikologis). Hasil penelitian, berdasarkan 7 artikel yang dianalisis ditemukan adanya hubungan positif antara spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis pada pasien penyakit kronis. Simpulan, spiritualitas yang tinggi dapat meningkatkan kesehatan mental pasien. Penerapan perawatan spiritual diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh aspek kehidupan pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Kata Kunci : Kesejahteraan Psikologis, Penyakit Kronis, Spiritualitas

ABSTRACT

The purpose of this systematic observation is to analyze the relationship between spirituality and psychological well-being in patients with chronic diseases. The research method is by searching the electronic source databases, namely Science Direct, Springer Link, EBSCO, Proquest, and Wiley Nursing published in 2012-2021 with several keywords, namely (Chronic Disease OR Chronic Disease OR Chronic Condition) AND (Spirituality Aspect OR Spirituality OR Spiritual) AND (Psychological Well-being OR Mental Health OR Psychological Distress OR Psychological Adaptation). The results of the study, based on 7 articles analyzed, found a positive relationship between spirituality and psychological well-being in patients with chronic diseases. The conclusion is that high spirituality can improve the mental health of patients. The application of spiritual care is needed to improve the well-being of all aspects of the patient's life so that it can improve the quality of life.

Keywords: Psychological Well-being, Chronic Disease, Spirituality

PENDAHULUAN

Penyakit Kronis menurut World Health Organization (WHO) (2021) merupakan penyakit yang berlangsung lama dan merupakan hasil dari kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku yang menyebabkan kematian terbesar di dunia sekitar 71 % sebanyak 41 juta jiwa per tahun. Australian Institute of Health and Welfare (AIHW) (2021) melaporkan 10 kelompok penyakit utama kronis yaitu arthritis, asma, sakit

pungung, kanker, penyakit kardiovaskular, penyakit paru obstruktif kronik, diabetes, penyakit ginjal kronis, kondisi kesehatan mental, dan osteoporosis.

Prevalensi penyakit kronis semakin meningkat setiap tahun di Indonesia. Data dari WHO tahun 2018 didapatkan bahwa penyakit kronis menyebabkan kematian di Indonesia sekitar 73 %. Prevalensi penyakit kronis naik dari tahun survei tahun 2013, yaitu stroke pada usia >15 (naik 56%), diabetes mellitus (naik 23%), hipertensi pada usia >18 (32%), dan obesitas (47%) (Kemenkes, 2018).

Penyakit kronis dapat menimbulkan dampak dan mempengaruhi semua aspek kehidupan bagi pasien maupun keluarga pasien. Penyakit kronis menyebabkan pasien mengalami penurunan kondisi fisik, sosial, dan psikologis setelah didiagnosa. Penyakit kronis memerlukan pengobatan dan pengelolaan seumur hidup bagi pasien sehingga menimbulkan dampak pada suasana hati, kebutuhan akan dukungan emosional dan fisik, finansial serta berdampak dalam pemenuhan kebutuhan spiritual (Sosialita & Hamidah, 2020; Purnama et al., 2021).

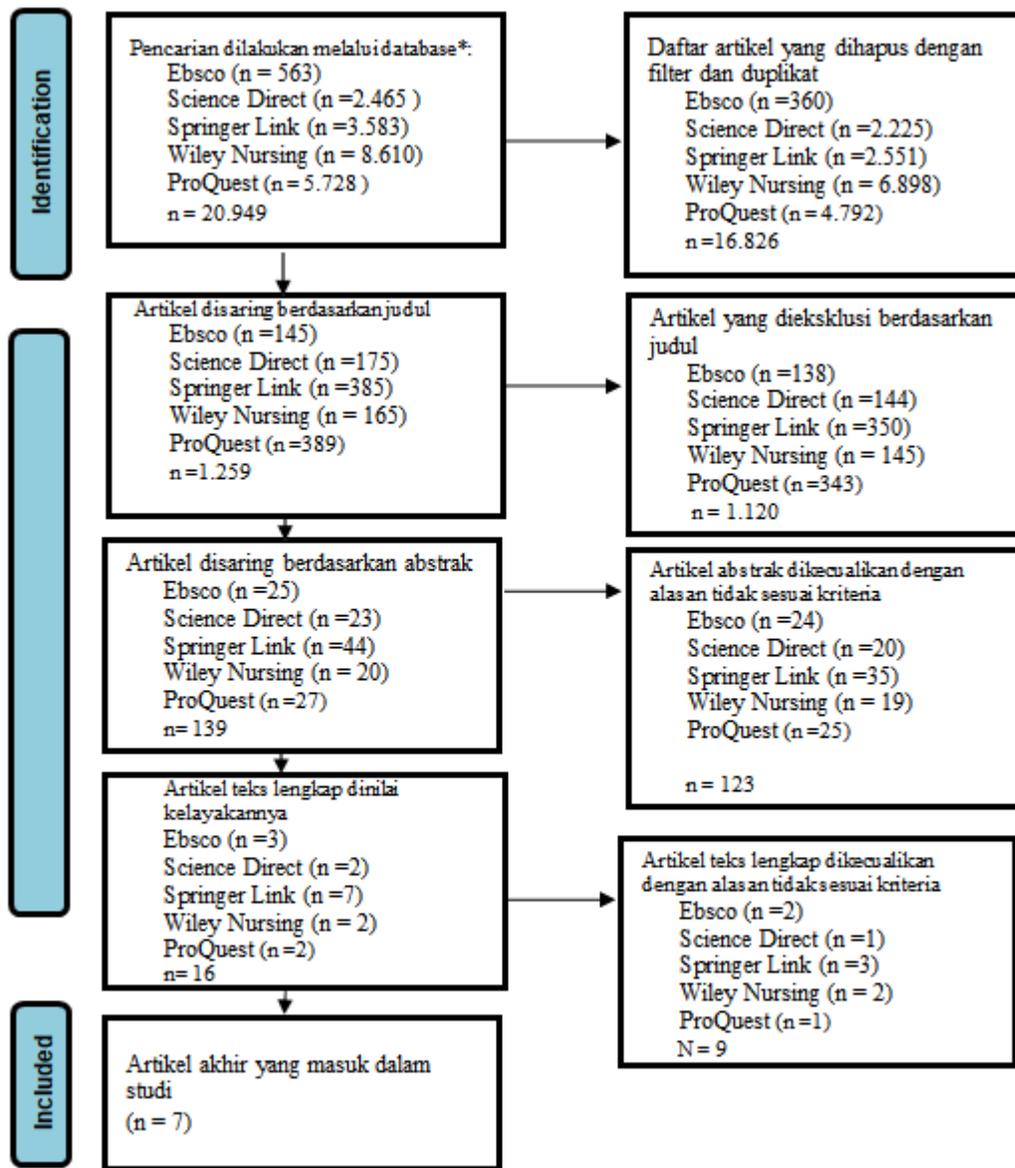
Spiritual adalah keyakinan seseorang dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Kebutuhan spiritual yang terpenuhi akan memberikan kontribusi pada kesembuhan pasien. Spiritualitas dapat memberikan kontribusi positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis individu (Shabrina & Hartini, 2021). Individu dengan spiritualitas tinggi akan lebih memaknai hidup dengan baik, dan memiliki kesejahteraan psikologi yang baik karena spiritualitas akan mempermudah individu menghadapi emosi negatif dan situasi sosial (Shabrina & Hartini, 2021). Oleh karena itu, penulis ingin meninjau secara sistematis mengenai hubungan spiritualitas terhadap kesejahteraan psikologis pada pasien penyakit kronis. Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk menganalisis hubungan spiritualitas terhadap kesejahteraan psikologis pada pasien penyakit kronis.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggambarkan tinjauan sistematis mengenai hubungan antar spiritualitas terhadap kesejahteraan psikologis pada pasien penyakit kronis. Format review dalam melakukan tinjauan sistematis yang digunakan yaitu *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*. Pencarian database elektronik yang digunakan yaitu databases *Science Direct, EBSCO, Springer Link, Wiley Nursing, dan Proquest*. Pencarian yang masuk dari tahun 2012- 2021 dan dibatasi dengan artikel yang lengkap dan relevan terpublikasi dengan bahasa Inggris. Pencarian kata kunci yaitu : (*Chronic Disease OR Chronic Illness OR Chronic Conditions*) AND (*Aspect Spirituality OR Spirituality OR Spiritual*) AND (*Psychological Well-Being OR Mental Health OR Psychological Distress OR Psychological Adaptation*).

Sebagian besar (16) artikel menggambarkan spiritualitas dan kesejahteraan psikologis tanpa memeriksa hubungan antara keduanya. Tinjauan teks yang lengkap dilakukan untuk semua artikel. Terdapat tujuh artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini yang dijelaskan dalam diagram alur PRISMA (Gbr.1). Data di ekstraksi menggunakan template oleh kedua penulis. Diskusi interaktif pada kedua penulis dilakukan untuk menetapkan kesepakatan dalam hasil ekstraksi data.

Pedoman penilaian kritis yang sesuai untuk setiap artikel digunakan untuk menilai kualitas artikel dengan menggunakan JBI Critical Appraisal Checklist. Kedua penulis secara mandiri menilai setiap artikel dan melakukan diskusi dalam menyelesaikan ketidaksepakatan.



Gambar 1.
 Diagram Flow (PRISMA)

HASIL PENELITIAN

Tinjauan sistematis yang dianalisis dari 7 artikel (Tabel 1.1) adalah deskriptif cross sectional (3), systematic review (2), longitudinal (1) dan desain neocoping observasional prospektif (1).

Tabel 1.
 Penelusuran artikel pilihan untuk *systematic review*

No	Judul Penelitian, Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan dan Saran
----	----------------------------------	-------------------	-------	----------------------

1	<i>Twenty-Five Years Later—What Do We Know About Religion/Spirituality And Psychological Well-Being Among Breast Cancer Survivors? A Systematic Review</i> (Schreiber & Brockopp, 2021)	Menggunakan teknik systematic review dengan pencarian elektronik menggunakan database MEDLINE, CINAHL, Web of Science, Cambridge Scientific Abstracts, Cochrane CENTRAL, dan PsycINFO.	Delapan belas studi kuantitatif dianalisis untuk menguji hubungan antara agama, spiritualitas, dan kesejahteraan psikologis untuk wanita yang didiagnosis dengan kanker payudara. Ketiga variabel tersebut secara operasional didefinisikan sebagai berikut: (a) praktikkeagamaan, koping keagamaan, dan persepsi tentang Tuhan; (b) tekanan spiritual, pembingkai ulang spiritual, spiritual kesejahteraan, dan integrasi spiritual; dan (c) ukuran gabungan dari konstruksi agama dan spiritualitas.	Hasil tinjauan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbatas antara agama, spiritualitas, dan kesejahteraan psikologis pada pasien kanker payudara.
2	<i>The Role Of Spiritual Experiences And Activities In The Relationship Between Chronic Illness And Psychological Well-Being</i> (Ballew et al, 2018)	Merupakan penelitian longitudinal dengan pengukuran menggunakan alat ukur kuesioner DSES dan GDS.	Hasil penelitian ini menunjukkan penurunan yang signifikan ($P < 0,01$) dalam pengalaman spiritual yang dilaporkan selama periode waktu 2 tahun, dan T tes menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin ($P < 0,01$) di tahun 1 dan 2, dengan wanita melaporkan tingkat pengalaman spiritual yang lebih tinggi daripada pria. Analisis menemukan skor spiritualitas rendah terkait dengan kepuasan hidup yang rendah di semua pasien.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat spiritualitas yang rendah dapat merusak kesejahteraan psikologis pasien. Spiritualitas memiliki efek positif pada kesehatan mental individu.
3	<i>Spiritual Coping, Psychosocial Adjustment, And Physical Health In Youth With Chronic Illness: A Meta-Analytic Review</i> (Reynolds, et al 2016)	Penelitian menggunakan tinjauan sistematis dan meta analisis pada empat belas studi, yang diterbitkan antara tahun 1990 dan 2015, memenuhi kriteria inklusi untuk meta-analisis dan dianalisis menggunakan model efek tetap dan model efek acak (REM)	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan 14 studi bahwa beberapa strategi koping spiritual bermanfaat (positif), sementara yang lain tidak (negatif), dan dimensi koping spiritual ini merupakan prediktor penting berfungsi di antara pemuda dengan penyakit kronis. Temuan mengungkapkan hubungan signifikan, kecil hingga sedang antara koping spiritual negatif dan masalah internalisasi yang lebih bersamaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritual coping merupakan strategi koping yang penting bagi pasien anak. Konsisten dengan temuan di antara orang dewasa dengan penyakit kronis, koping spiritual negatif pada pasien anak berisiko penyesuaian psikososial dan kesehatan yang lebih buruk.

4	The Mediating Role Of Spirituality (Meaning, Peace, Faith) Between Psychological Distress And Mental Adjustment In Cancer Patients (Jimenez, et al , 2018)	Penelitian ini menggunakan desain NEOcoping yaitu studi observasional prospektif, multisenter, tanpa intervensi dan pasien direkrut secara berurutan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mediasi menggambarkan penyesuaian terhadap kanker bahwa semakin besar tekanan psikologis, semakin sedikit penggunaan strategi koping adaptif dan semakin besar kecemasan. Analisis mediasi mengungkapkan bahwa spiritualitas sebagian memediasi antara tekanan psikologis dan penyesuaian terhadap kanker.	Hasil penelitian menunjukkan kesejahteraan spiritual secara negatif dengan tekanan psikologis dan secara positif dengan penyesuaian terhadap kanker, sehingga ketika kesejahteraan spiritual meningkat, gejala psikologis dan kecemasan berkurang, dan penggunaan strategi koping seperti semangat juang, harapan, pengunduran diri, dan penghindaran kognitif meningkat. Secara keseluruhan, saran untuk selanjutnya perlunya peningkatan kesadaran profesional untuk komitmen dalam perawatan integral kepada pasien kanker, memberi strategi untuk mengatasi pengobatan adjuvant.
5	Divinity and Distress: The Impact of Religion and Spirituality on the Mental Health of HIV-Positive Adults in Tanzania (Steglitz, Reuben Ng, Mosha, Kershaw, 2012)	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan menggunakan alat ukur kuesioner.	Hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan sosial dan koping (yaitu, koping penghindaran) memediasi hubungan antara religiusitas dan spiritualitas dan tekanan psikologis di antara orang HIV-positif di Tanzania.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya religiusitas dan spiritualitas dalam kerangka proses stress. Religiusitas dan spiritualitas merupakan komponen penting dalam budaya Tanzania, dan perlu pengembangan intervensi konseling dan promosi kesehatan untuk populasi HIV/AIDS.
6	Caregiver Burden, Spirituality, and Psychological Well-Being of Parents Having Children with Thalassemia (Anum dan Dasti, 2016)	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Data dianalisis melalui analisis korelasi dan mediational.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pengasuh berkorelasi negatif dengan kesejahteraan psikologis dan domain spiritualitas, sedangkan kesejahteraan psikologis dan spiritualitas berkorelasi positif. Beban pengasuh memiliki efek langsung pada kesejahteraan psikologis orang tua dan mempengaruhi kesejahteraan psikologis melalui dua domain spiritualitas, yaitu disiplin diri dan kekejaman-kemurahan hati.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran spiritualitas pada kesejahteraan psikologis pengasuh dapat mencegah pengaruh patologis (seperti perasaan sedih, putus asa, suasana hati yang tertekan, kecemasan, dan masalah hubungan) dari beban pengasuh dan meningkatkan kesejahteraan psikologis melalui konseling rohani.

7	The Impact of Spirituality and Religiosity on Mental Health and Quality of Life of Patients with Active Crohn's Disease (Danie, et al 2020)	Penelitian ini menggunakan desain studi cross-sectional observasional dilakukan antara Oktober 2013 dan Juni 2017 pada pasien rawat jalan dewasa dengan penyakit radang usus dari Pusat Penyakit Radang Usus di Rumah Sakit Universitas Federal University of Juiz de Fora, di Brasil.	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa keyakinan agama dan spiritual yang umum di antara pasien, menjadi RSC positif lebih tinggi dari RSC negatif. Koping negatif dikaitkan dengan gangguan mood (gejala depresi atau kecemasan) melalui Skala Kecemasan dan Depresi Rumah Sakit ($\beta = 0,260$, $p < 0,01$) tetapi tidak dengan QOL (Inflammatory Bowel Disease Questionnaire) ($\beta = 0,105$, $p = NS$) setelah penyesuaian.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pasien yang menggunakan keyakinan spiritual memiliki koping yang positif dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Profesional kesehatan yang bekerja dengan pasien ini harus menyadari keyakinan disfungsi mereka
---	---	--	--	--

Dari tabel diatas dapat ditentukan sebagian besar (7) artikel menggambarkan hubungan peran spiritualitas dan kaitannya dengan kesejahteraan psikologis didapatkan adanya hubungan yang saling timbal balik, seperti adanya koping yang positif terkait penggunaan kemampuan spiritualitas.

PEMBAHASAN

Penyakit kronis yang ada dalam tinjauan sistematis ini adalah sebagian besar penyakit kanker, HIV, dan penyakit Chron aktif. Hasil peninjauan sistematis ini disajikan dalam dua topik yaitu spiritualitas dan kesejahteraan psikologis. Banyak diskusi yang disajikan dalam artikel mengenai religiusitas dengan spiritualitas sehingga perlu di jelaskan sebagai berikut:

Religiusitas vs Spiritualitas

Spiritualitas adalah aspek kemanusiaan yang mengacu pada cara individu mencari dan mengungkapkan makna dan tujuan dan cara mereka mengalami keterhubungan mereka pada saat ini, dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan alam, dan dengan yang signifikan atau sakral. Spiritualitas bebas dan tidak terorganisir dan mencakup aspek manusia lintas budaya sedangkan religiusitas mengungkapkan tingkat partisipasi terhadap keyakinan dan praktik agama yang terorganisir dalam konteks sosiokultural (Giovagnoli, et al, 2019).

Berbagai penelitian telah membahas spiritualitas dan agama sebagai hal yang terpisah, tetapi tumpang tindih, sebagai terjalin erat, atau benar-benar terpisah. Agama paling sering diukur dengan mengukur perilaku. Namun, penelitian terbaru memeriksa bagaimana individu memandang Tuhan sebagai wakil dalam agama. Konsep spiritualitas sebagai konsep yang independen dari religiusitas. Untuk pasien kanker, religiusitas dan spiritualitas adalah sumber daya umum untuk mendukung koping dan penyesuaian psikososial setelah diagnosis dan selama pengobatan (Nufus, 2022)

Religiusitas/spiritualitas dapat membantu menjaga kualitas hidup meskipun gejala fisik yang parah, membantu penerimaan prognostik, dan membawa harapan, kenyamanan, dan makna selama perawatan kanker. Agama/keyakinan spiritual dapat mempengaruhi

proses penyembuhan sendiri. Secara khusus, dapat meningkatkan coping dan kualitas kehidupan pasien kanker (Palmer et al., 2021), dimensi spiritualitas sebagai berikut :

1. Pengampunan diukur dengan 3 item yang berkaitan dengan tiga aspek pengampunan: pengampunan oleh Tuhan, memaafkan orang lain, dan memaafkan diri sendiri, masing-masing dijawab dari 1 sampai 4. Ukuran ini telah menunjukkan psikometri yang baik pada penelitian sebelumnya.
2. Pengalaman spiritual sehari-hari diukur dengan menanyakan kepada peserta seberapa sering mereka memiliki masing-masing dari delapan pengalaman spiritual (misalnya, merasakan kehadiran Tuhan, menemukan kekuatan, atau kenyamanan dalam agama mereka) dari 8 (berkali sehari) hingga 1 (tidak pernah atau hampir tidak pernah).
3. Keyakinan akan kehidupan setelah kematian diukur dengan menanyakan kepada peserta apakah mereka "percaya ada kehidupan setelah kematian?" Pilihan jawaban adalah 0 (tidak), 1 (ragu-ragu), dan 2 (ya).
4. Identitas religius diukur dengan item, "Sejauh mana Anda menganggap diri Anda seorang yang religius?", dengan nilai dari 0 (tidak sama sekali) hingga 4 (sangat).
5. Dukungan keagamaan dinilai dengan dua item mengenai sejauh mana jemaah akan membantu jika sakit atau masalah lain dinilai dari skala 1 (tidak ada) sampai 4 (banyak).
6. Praktik publik dinilai dengan bentuk pendek dari Skala Partisipasi Keagamaan Masyarakat, yang terdiri dari dua item yang menilai frekuensi kehadiran di tempat ibadah dan kegiatan lain di tempat ibadah. Item yang dinilai dari skala 1 (tidak pernah) hingga 8 (beberapa kali seminggu).
7. Coping RS positif dinilai dengan empat item (misalnya, " Saya bekerja dengan Tuhan "sebagai mitra ") mengenai CHF mereka. Kedua item dinilai dari 1 (tidak sama sekali) hingga 4 (sangat banyak)

Kesejahteraan psikologis

Banyak penelitian melaporkan kesejahteraan sebagai tidak adanya tekanan psikologis atau kualitas hidup (Nugrahini & Astutik, 2024). Kesejahteraan psikologis berasal dari dua perspektif yang berbeda, yaitu: kesejahteraan subjektif yang berasal dari pendekatan hedonis dan kesejahteraan psikologis dari pendekatan eudamonik (Siallagan et al., 2024). Kesejahteraan subyektif yaitu penilaian tingkat kognitif pada setiap orang tentang hidupnya sendiri mengenai kepuasan hidup sebagai perbedaan antara harapan mengenai diri sendiri, kehidupan dan kenyataan dan evaluasi keseimbangan yang muncul dari pengaruh positif dan negatif yang kontras.

Pada pendekatan eudamonik mendefinisikan istilah kesejahteraan psikologis sebagai pencapaian potensi maksimal seseorang secara keseluruhan terhadap kehidupan yang berbeda melalui enam dimensi yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi dan tujuan hidup (Elvira, Prado, Cruzado, 2021). Sayyidah et al. (2022). menyatakan praktik keagamaan memiliki hubungan yang kuat pada kesejahteraan psikologis pasien. Persepsi individu tentang Tuhan sebagai sumber agama digunakan untuk menguji hubungan antara agama dengan tekanan psikologis. Hasil penelitian di dapatkan bahwa diantara 32 wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara selama 5 tahun berbanding terbalik dengan tekanan psikologis. Hal ini mendasari bahwa ada korelasi kuat antara agama sebagai mekanisme coping dan kepuasan hidup pada pasien kanker payudara. Temuan dari tinjauan ini menunjukkan bahwa agama dan/atau spiritualitas dapat berperan dalam menjaga dan/atau meningkatkan kesejahteraan di antara penderita kanker payudara (Purbaningsih et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari 7 artikel yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara spiritualitas dengan kesejahteraan psikologis pada pasien penyakit kronis.

SARAN

Penulis merekomendasikan untuk perlunya penerapan perawatan spiritual pada pasien yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien dalam upaya kesembuhan pasien. Penelitian selanjutnya perlunya penelitian semua aspek kehidupan pasien penyakit kronis dan caregiver dengan intervensi penerapan perawatan spiritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, peran dan kontribusinya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anum, J., & Dasti, R. (2016). Caregiver Burden, Spirituality, and Psychological Well-Being of Parents Having Children with Thalassemia. *Journal of religion and health*, 55, 941-955. <https://doi.org/10.1007/s10943-015-0127-1>
- Australian Institute of Health and Welfare (AIHW). (2021). *Overview Chronic Disease. Australian Government* Diakses dari <https://www.aihw.gov.au/reports-data/health-conditions-disability-deaths/chronic-disease/overview>
- Chaar, E. A., Hallit, S., Hajj, A., Aaraj, R., Kattan, J., Jabbour, H., & Khabbaz, L. R. (2018). Evaluating The Impact of Spirituality on The Quality of Life, Anxiety, And Depression Among Patients with Cancer: An Observational Transversal Study. *Supportive Care in Cancer*, 26, 2581-2590. <https://doi.org/10.1007/s00520-018-4089-1>
- De Campos, R. J. D. S., Lucchetti, G., Lucchetti, A. L. G., da Rocha Ribeiro, T. C., Chebli, L. A., Malaguti, C., ... & Chebli, J. M. F. (2020). The Impact of Spirituality and Religiosity on Mental Health and Quality of Life of Patients with Active Crohn's Disease. *Journal of religion and health*, 59, 1273-1286. <https://doi.org/10.1007/s10943-019-00801-1>
- Giovagnoli, A. R., Paterlini, C., Meneses, R. F., & da Silva, A. M. (2019). Spirituality and Quality of Life in Epilepsy and Other Chronic Neurological Disorders. *Epilepsy & Behavior*, 93, 94-101. <https://doi.org/10.1016/j.yebeh.2019.01.035>
- Jimenez-Fonseca, P., Lorenzo-Seva, U., Ferrando, P. J., Carmona-Bayonas, A., Beato, C., García, T., ... & Calderon, C. (2018). The Mediating Role of Spirituality (Meaning, Peace, Faith) Between Psychological Distress and Mental Adjustment in Cancer Patients. *Supportive Care in Cancer*, 26, 1411-1418. <https://doi.org/10.1007/s00520-017-3969-0>
- Kemendes. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Diakses dari https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Kwok, J. Y. Y., Choi, E. P. H., Chau, P. H., Wong, J. Y. H., Fong, D. Y. T., & Auyeung, M. (2020). Effects of Spiritual Resilience on Psychological Distress and Health-Related Quality of Life in Chinese People with Parkinson's Disease. *Quality of Life Research*, 29(11), 3065-3073. <https://doi.org/10.1007/s11136-020-02562-x>
- Nufus, D. H. (2022). *Pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap resiliensi orangtua yang memiliki anak dengan penyakit kronis* (Bachelor's thesis, Fakultas

- Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79030>
- Nugrahini, R. W., & Astutik, N. W. (2024). Peran Rumah Sakit Syariah dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Spiritual Pasien: Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *BUDAI: MULTIDISCIPLINARY JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES*, 3(2), 19-25. <http://dx.doi.org/10.30659/budai.3.2.83-89>
- Palmer Kelly, E., Hyer, M., Tsilimigras, D., & Pawlik, T. M. (2021). Healthcare Provider Self-Reported Observations and Behaviors Regarding Their Role in The Spiritual Care of Cancer Patients. *Supportive Care in Cancer*, 29, 4405-4412. <https://doi.org/10.1007/s00520-020-05957->
- Purbaningsih, E. S., Muadi, M., Karlina, N., & Aini, C. F. (2022). Analisis Gambaran Diri Pasien Kanker Payudara dengan Respon Spiritual. *Edu Masda Journal*, 6(2), 91-102. <http://dx.doi.org/10.52118/edumasda.v6i2.162>
- Purnama, H, Calisanie, N.P & Wulandari, E. (2021). Kebutuhan Spiritualitas Lansia dengan Penyakit Kronis: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(3) : 26-32. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i3.811>
- Reynolds, N., Mrug, S., Wolfe, K., Schwebel, D., & Wallander, J. (2016). Spiritual Coping, Psychosocial Adjustment, and Physical Health in Youth with Chronic Illness: A Meta-Analytic Review. *Health Psychology Review*, 10(2), 226-243. <https://doi.org/10.1080/17437199.2016.115914>
- Scheffold, K., Philipp, R., Vehling, S. et al. (2019). Spiritual Well-Being Mediates The Association Between Attachment Insecurity and Psychological Distress in Advanced Cancer Patients. *Support Care Cancer*, 27. 4317–432. diakses dari <https://remote-lib.ui.ac.id:2075/10.1007/s00520-019-04744-x>
- Shabrina, S dan Hartini N. (2021). Hubungan Antara Hardiness dan Daily Spiritual Experience dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27599>
- Siallagan, D., Apriliani, A. N., & Nurrika, D. (2024). Hubungan Kualitas Hidup dengan Kesejahteraan Psikologis pada Pasien Kanker Payudara di Yayasan RCBADAK. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 207-220. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i2.293>
- Sosialita, T., & Hamidah, H. (2021). Manajemen Stres Berbasis Teknik HeartMath untuk Mengurangi Stres dan Mengelola Emosi pada Caregiver Pasien Penyakit Kronis. *Jurnal Ilmu Perilaku*. 4(2): 154-169. <http://doi.org/10.25077/jip.0.0.154-169.0>
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 13(2), 103-115. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>
- World Health Organization. (2021) *Noncommunicable diseases* <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- World Health Organization. (2021). *Noncommunicable diseases Indonesia 2018 country profile*. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/country-profiles/ncds/idn_en.pdf?sfvrsn=fbb0c_dfb_30&download=true